



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, p.7), metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dilandaskan pada sebuah realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur. Hubungan variabel di dalamnya merupakan suatu konsep sebab akibat yang hasil data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Menurut Kriyantono (2012, p.69) sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplanatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui sebab dan akibat dari antara dua variabel. Dalam penelitian ini dua variabel yang diukur adalah efektivitas komunikasi pelatih dengan atlet dan ketangguhan mental atlet. Artinya penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh dari variabel efektivitas komunikasi terhadap variabel ketangguhan mental.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode survei. Menurut Kriyantono (2012, p.59) metode survei merupakan sebuah metode riset yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dianggap mewakili prioritas tertentu.

Penulis memilih metode survei, karena menurut penulis survei bertujuan untuk memperoleh informasi dengan alat instrumen kuisioner dari sebagian responden dalam populasi tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang dipergunakan untuk memperoleh tentang Pengaruh Efektivitas Penyampaian Pesan Pelatih Kepada Atlet terhadap Ketangguhan Mental Atlet adalah:

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2009, p.80) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya merupakan atlet futsal tim profesional dari empat tim yang berada di dalam kompetisi liga futsal profesional yang berasal dari kota DKI Jakarta sejumlah 72 orang. Jumlah tersebut didapatkan melalui jumlah pemain yang berada di masing-masing tim. IPC Pelindo II berjumlah 18 orang, Devina Kamiada FC berjumlah 18 orang, Halus FC berjumlah 18 orang, dan Cosmo FC yang berjumlah 18 orang.

b) Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, p. 174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik penarikan sampel yang menggunakan jumlah sampel sama dengan populasi menurut Sugiyono (2009). Alasan mengambil total *sampling* menurut Sugiyono (2009) jumlah populasi yang kurang dari 100 menggunakan seluruh populasinya menjadi sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pemain tim futsal profesional kota DKI Jakarta yang berjumlah 72 orang

3.4 Operasional Variabel

Hakikatnya operasional variabel merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut yang setelah itu ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009, p.60). Artinya di dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai operasional variabel adalah segala sesuatu objek penelitian yang telah ditetapkan dan dipelajari, sehingga dapat memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan

Sugiyono (2009, p.61) membagi menjadi dua macam variabel penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap berubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah efektivitas komunikasi pelatih dengan atlet. Dimensi-dimensi yang diperhatikan di dalam variabel x ini adalah:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah aspek yang menjelaskan bahwa adanya ketersediaan dari individu untuk memberikan seluruh informasi tentang dirinya. Informasi yang diberikan di dalam aspek keterbukaan ini pada umumnya adalah sebuah pernyataan yang diberikan oleh individu kepada individu lainnya tentang diri mereka yang dapat membuat mereka tidak disukai oleh orang lain dan bahkan sesuatu yang sifatnya rahasia agar tidak diketahui oleh individu lainnya lagi.

b. Empati

Empati merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut.

c. Sikap saling mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*).

d. Sikap positif

Sikap positif yang dikemukakan dalam komunikasi interpersonal sedikitnya memiliki dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi

e. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, ketidaksetaraan memiliki kemungkinan terjadi. Contohnya adalah seorang mungkin memiliki kelebihan. Lebih pandai, lebih kaya atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak akan pernah ada individu yang memiliki kesetaraan dengan individu lainnya.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini adalah variabel ketangguhan mental atlet. Ketangguhan mental atlet memiliki beberapa dimensi, yaitu:

a. *Thrive through challenge*

sebuah perilaku atau sebuah sikap untuk mampu menghadapi sebuah situasi atau sebuah tantangan dari dalam maupun luar dirinya.

b. *Sport awareness*

suatu perilaku, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan performa individu atau tim.

c. *Tough attitude*

perilaku atau suatu sikap dasar dalam menghadapi sebuah tekanan yang bersifat positif atau negatif.

d. *Desire success*

sebuah perilaku, sikap, dan nilai yang dihubungkan dengan pencapaian atau keberhasilan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket menurut Suharsimi Arikunto (2006, p.140) merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui dengan menggunakan sejumlah pertanyaan.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah penulis sediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih jawabannya menggunakan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan

skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Dalam skala likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Sutrisno Hadi (1991, p.19-20) mengemukakan bentuk modifikasi terhadap skala likert ditujukan untuk meminimalisir kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat.

Modifikasi skala likert bertujuan untuk meniadakan kategori jawaban yang berada ditengah dengan tiga alasan, yaitu; pertama kategori *undeciden* memiliki arti ganda, atau dapat dikatakan belum dapat memutuskan atau memberikan sebuah jawaban (menurut konsep aslinya), selain itu juga dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda (*multi interpretable*) tentu saja tidak layak untuk dihadirkan di dalam suatu instrumen. Kedua, ketersediaan jawaban di tengah (*central tendency effect*), terutama bagi responden yang memiliki keraguan terhadap arah kecenderungan pendapatnya, ke arah setuju atau ke arah tidak

setuju. Jika disediakan kategori jawaban tersebut, maka akan kehilangan banyak data penelitian, sehingga akan kekurangan banyaknya informasi yang dapat didapat dari para responden.

Maka dari itu, untuk menghindari kelemahan dan kekurangan metode angket perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket harus dilengkapi dengan pengumpulata data pendukung lainnya dan perlu dijelaskan kepada responden dengan rinci maksud dan tujuan dari angket yang diberikan dengan tujuan informasi yang diberikan responden dapat menjadi sangat objektif dan data yang digunakan tidak bersifat memaksa responden.
- b. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang efektivitas komunikasi interpersonal pelatih dan pemain terhadap ketangguhan mental atlet.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah angket selesai disusun dan ditetapkan, maka selanjutnya perlu dilakukan uji coba terhadap angket. Pengujian dianggap penting dilakukan oleh peneliti untuk memberikan penilaian terhadap angket yang sudah penulis susun. Penguji cobaan angket ini dilakukan terhadap responden yang sama atau yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang sebenarnya. Uji coba alat ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data.

Selanjutnya setelah uji coba terhadap angket, maka dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran yang merujuk pada tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengkorelasian skor yang terdapat dalam setiap item dengan skor total. Rumus yang di pergunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang lebih dikenal dengan sebutan rumus korelasi “product moment”

3.1 gambar rumus uji validitas

Rumus :
$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/n][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah responden

\sum : Jumlah skor variabel X (skor total butir soal)

Σ : Jumlah skor variabel Y (skor total butir)

Σ : Jumlah skor variabel X dikalikan dengan Y

ΣX^2 : Jumlah hasil kuadrat skor variabel X

ΣY^2 : Jumlah hasil kuadrat skor variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan syarat kualifikasi dari instrumen tersebut. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah seperti dikemukakan Saifuddin Azwar (2012, p.110). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reliabilitas dapat ditentukan melalui dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Semakin besar proporsi tersebut maka semakin tinggi juga reliabilitas yang dimiliki. Dalam pengujiannya, uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, p.164), instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus tersebut adalah:

3.2 rumus uji realibilitas

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan penganalisan data, sehingga data-data dapat menemukan kesimpulan dari data yang terkumpul. Menurut kerangka konseptual sebuah hipotesis, maka dapat dilakukan pemilihan model analisis. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan menguji hipotesis penelitian secara matematis, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier

sederhana. Secara matematis model pengaruh digambarkan sebagai X ke Y dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = skor-skor yang memprediksikan variabel terkait

X = Skor-skor variabel bebas

b = Koefisien regresi

a = konstanta intersepsi

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh variable yang diteliti itu signifikan atau tidak terhadap responden (variable terikat), maka perlu dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah variable bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variable tidak bebas dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas

H_a : $b_i \neq 0$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas

Nilai Koefisien regresi (b) dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui besarnya perubahan nilai variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan perubahan variabel bebas (X) yang mengasumsikan bahwa nilai variabel bebas lainnya bersifat konstan. Pengujian hipotesis ini selain melihat nilai koefisien regresi juga membandingkan nilai t-hitung (t_h) dengan masing-masing variabel bebas dengan t-table (t_t)

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah melakukan perhitungan uji statistik dalam penelitian keseluruhan pengolahan data menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Program for Social Science*). Selanjutnya setelah hasil uji statistik diketahui, maka dapat ditarik keputusan secara statistik yang mengacu kepada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis. Selain itu, analisis secara statistik juga menjelaskan analisis deskriptif untuk memberi penjelasan terhadap keputusan yang dibuat.

